

Determinan Keberhasilan Wirausaha Mahasiswa: *Self-Efficacy*, Dukungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan

Agneis Cahya Ningrum^{*1}, Edi Fitriana Afriza², Astri Srigustini³

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Correspondence email: agneiscn17@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan wirausaha mahasiswa peserta program UPA PKKM Universitas Siliwangi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling* melalui metode *stratified random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 170 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri mahasiswa, dukungan keluarga, serta kualitas pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam mendorong keberhasilan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program kewirausahaan yang lebih efektif di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Pendidikan Kewirausahaan; *Self-Efficacy*.

Abstract. This study aims to analyze the influence of *self-efficacy*, family support, and entrepreneurship education on the entrepreneurial success of students participating in the UPA PKKM program at Siliwangi University. This study used a survey method with a quantitative approach. The sampling technique was carried out using *probability sampling* through a *stratified random sampling* method, with a total of 170 students as respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results showed that *self-efficacy*, family support, and entrepreneurship education had a positive and significant effect on student entrepreneurial success, both partially and simultaneously. These findings indicate that increased student self-confidence, family support, and the quality of entrepreneurship education play an important role in encouraging business success. This research is expected to become a basis for developing more effective entrepreneurship programs in higher education.

Keywords: Family Support, Entrepreneurship Education, *Self-Efficacy*.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu upaya strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, khususnya di kalangan mahasiswa. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui berbagai program pengembangan, salah satunya melalui Program UPA PKKM Universitas Siliwangi. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan, pendampingan, serta dukungan pendanaan kepada mahasiswa agar mampu mengembangkan usaha secara mandiri. Namun, dalam praktiknya, keberhasilan program kewirausahaan tidak selalu ditunjukkan oleh keberlanjutan usaha yang dihasilkan.

Berdasarkan data UPA PKKM Universitas Siliwangi tahun 2024, jumlah peserta yang terlibat dalam program ini mencapai 296 mahasiswa yang tergabung dalam 70 kelompok usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan usaha mahasiswa masih tergolong rendah, meskipun telah memperoleh pelatihan dan dukungan pendanaan. Berikut adalah data dari tingkat keberlanjutan usaha peserta program UPA PKKM Universitas Siliwangi tahun 2024:

Tabel 1. Skor *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Ekonomi

Keterangan	Jumlah Usaha (unit)	Presentase (%)
Melanjutkan kegiatan wirausaha	7	10
Tidak melanjutkan kegiatan wirausaha	49	70
Tidak diketahui	14	20
Total	70	100

Sumber: UPA PKKM Universitas Siliwangi, 2025.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 70 usaha mahasiswa yang didanai melalui program UPA PKKM Universitas Siliwangi tahun 2024, hanya 10% yang melanjutkan kegiatan usahanya, sementara 70% tidak melanjutkan, dan 20% tidak diketahui statusnya. Rendahnya tingkat keberlanjutan usaha tersebut berimplikasi pada efektivitas program kewirausahaan perguruan tinggi. Jika sebagian besar usaha mahasiswa tidak bertahan setelah pendanaan dihentikan, maka program inkubasi belum sepenuhnya berhasil menghasilkan wirausaha yang mandiri dan berkelanjutan. UPA PKKM sebagai unit yang dirancang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui pelatihan, kompetisi, jejaring, dan pendanaan, masih berfokus pada tahap pemberian stimulus awal tanpa evaluasi dan monitoring lanjutan yang sistematis terhadap keberlanjutan usaha.

Permasalahan tersebut juga menunjukkan bahwa kegagalan usaha mahasiswa tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya pengetahuan bisnis. Mahasiswa sebagai peserta program telah memperoleh pembekalan melalui pelatihan dan pendampingan. Namun, ketika dukungan eksternal dihentikan, sebagian besar usaha tetap tidak mampu bertahan. Hal ini mengarah pada pentingnya faktor lain yang memengaruhi keberhasilan usaha, khususnya kemampuan individu dalam mempertahankan usahanya (*entrepreneurial persistence*) di tengah risiko dan ketidakpastian.

Secara teoritis, keberlanjutan usaha pada fase awal sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial yang dimiliki oleh pelaku usaha. Salah satu faktor psikologis yang penting adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Steven & Handoyo, 2024). Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan, mampu mengatasi kegagalan, serta memiliki ketahanan yang lebih baik dalam mempertahankan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Steven & Handoyo (2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Selain faktor psikologis, faktor sosial seperti dukungan keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas kewirausahaan mahasiswa. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, bantuan modal, penyediaan fasilitas, maupun bimbingan dalam menjalankan usaha. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengembangkan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Marli'aini & Sutianingsih (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga secara optimal umumnya memiliki semangat inovatif yang lebih tinggi serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan dalam menjalankan usaha.

Faktor lain yang juga berperan dalam membentuk keberhasilan wirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang bisnis, tetapi juga membentuk kemampuan pengambilan keputusan, manajemen risiko, serta keterampilan pemecahan masalah dalam situasi bisnis yang dinamis. Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan praktik kewirausahaan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk menciptakan dan mengelola usaha secara berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Yasin & Jumria (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada pelaku usaha yang telah mapan atau pada sektor UMKM secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis keberhasilan usaha mahasiswa setelah mengikuti program kewirausahaan perguruan tinggi masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan faktor psikologis, sosial, dan pendidikan secara simultan dalam menjelaskan keberlanjutan usaha mahasiswa juga masih jarang dilakukan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan wirausaha pada mahasiswa, khususnya setelah mengikuti program kewirausahaan perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, keberhasilan wirausaha diukur berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap pencapaian tujuan usaha serta kemampuan mempertahankan keberlangsungan kegiatan usaha. Pendekatan persepsi digunakan karena pada tahap awal usaha mahasiswa indikator objektif seperti omzet dan laba cenderung belum stabil dan masih mengalami fluktuasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian kewirausahaan mahasiswa serta menjadi dasar evaluasi bagi perguruan tinggi dalam merancang program kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada pemberian pendanaan, tetapi juga pada penguatan faktor psikologis dan sosial yang mendukung keberlanjutan usaha mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *explanatory research* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menguji hipotesis melalui pengukuran variabel secara numerik serta analisis statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan wirausaha mahasiswa. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap keberhasilan usaha secara sistematis dan terstruktur.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta program kewirausahaan UPA PKKM Universitas Siliwangi tahun 2024 yang memperoleh pendanaan usaha, dengan jumlah sebanyak 296 mahasiswa yang tergabung dalam 70 kelompok usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang dilakukan dengan cara membagi populasi dibagi ke dalam beberapa strata berdasarkan jenis dan tingkatan program kewirausahaan yang diikuti mahasiswa. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 170 responden. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap keberhasilan wirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian telah melalui uji prasyarat analisis untuk memastikan kelayakan model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.276	2.342		3.533	0,001
1 <i>Self-efficacy</i> (X1)	0.790	0.111	0.468	7.085	0,001
Dukungan keluarga (X2)	0.245	0.077	0.211	3.203	0.002
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	0.250	0.103	0.155	2.412	0.017

Berdasarkan dari hasil persamaan regresi linier berganda $Y = 8,276 + 0,790X_1 + 0,245X_2 + 0,250X_3 + e$, dapat diartikan sebagai berikut: Nilai konstanta (α) sebesar 8,276 mengindikasikan bahwa apabila variabel X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai nol (0) atau konstan, maka besarnya tingkat keberhasilan wirausaha sebesar 8,276. Koefisien regresi *self-efficacy* sebesar 0,790 mengindikasikan adanya hubungan positif, yang berarti peningkatan *self-efficacy* akan diikuti oleh peningkatan keberhasilan wirausaha. Koefisien regresi dukungan keluarga sebesar 0,245 menunjukkan hubungan positif yang berarti peningkatan dukungan keluarga akan diikuti oleh peningkatan keberhasilan wirausaha. Sementara itu, koefisien regresi pendidikan kewirausahaan sebesar 0,250 juga menunjukkan hubungan positif, yang artinya peningkatan pendidikan kewirausahaan akan diikuti oleh peningkatan keberhasilan wirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berperan dalam meningkatkan keberhasilan wirausaha mahasiswa, dengan kontribusi *self-efficacy* yang relatif lebih kuat.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha dengan nilai t sebesar 7,085 dan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha dengan nilai t sebesar 3,203 dan signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima. Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha dengan nilai t sebesar 2,412 dan signifikansi 0,017 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Selain itu, diperoleh nilai F hitung sebesar 46,044 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan wirausaha mahasiswa dalam mempertahankan dan meningkatkan performa bisnis ditengah persaingan yang semakin kompetitif.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.674 ^a	0.454	0.444	3.007

Dari hasil analisis, diperoleh R Square sebesar 0,454. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam memengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 45,4% dan sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk di dalam model regresi yang digunakan oleh penelitian ini.

Pembahasan

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Keberhasilan Wirausaha Mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap keberhasilan wirausaha mahasiswa. Pada tahap awal usaha, keberhasilan tidak semata ditentukan oleh keterampilan manajerial atau pengetahuan bisnis, karena sebagian besar mahasiswa telah memperoleh pelatihan melalui program kewirausahaan. Faktor yang lebih menentukan justru adalah kemampuan bertahan ketika menghadapi hambatan dan hasil usaha tidak sesuai ekspektasi. Dalam kondisi ini, *self-efficacy* yang tinggi mendorong mahasiswa untuk tetap mencoba strategi baru, melakukan evaluasi, serta tidak mudah menghentikan usaha ketika mengalami kegagalan awal. Sebaliknya, *self-efficacy* yang rendah berpotensi membuat mahasiswa meragukan kemampuannya sendiri sehingga lebih cepat mengambil keputusan untuk berhenti. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan *entrepreneurial event theory* yang menyatakan bahwa keputusan individu untuk terlibat dan bertahan dalam aktivitas kewirausahaan dipengaruhi oleh *perceived feasibility*

(persepsi kelayakan), *perceived desirability* (daya tarik), dan kecenderungan untuk bertindak. *Self-efficacy* berperan penting dalam membentuk *perceived feasibility*, yaitu persepsi individu terhadap kelayakan dirinya dalam menjalankan usaha. Mahasiswa dengan keyakinan tinggi terhadap kapasitas dirinya, tidak hanya melihat peluang bisnis sebagai sesuatu yang menarik, tetapi juga sebagai sesuatu yang realistis dan dapat dikerjakan. Keyakinan tersebut mendorong mahasiswa untuk mengelola sumber daya secara optimal, bertahan dalam menghadapi tantangan, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih percaya diri. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi secara langsung meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dessyana & Riyanti (2017) menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan bisnis. Hasil regresi menunjukkan bahwa faktor *self-efficacy* merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan bisnis. Srimulyani & Hermanto (2022) juga menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap keberhasilan berwirausaha. Pelaku usaha dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, serta menghadapi risiko usaha. Selain itu, Wiyanto et al. (2024) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui niat kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting dalam menumbuhkan kewirausahaan kalangan mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa *self-efficacy* merupakan faktor psikologis yang memiliki peran penting dan konsisten dalam memengaruhi keberhasilan wirausaha. Mahasiswa yang mampu memelihara tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, mampu menghadapi tantangan, dan tidak mudah menyerah dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk mengubah niat berwirausaha menjadi usaha yang nyata dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Wirausaha Mahasiswa.

Variabel dukungan keluarga dalam penelitian ini juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keluarga berfungsi sebagai *safety net* yang bersifat holistik bagi mahasiswa wirausaha. Dukungan emosional memberikan ketenangan psikologis dan meningkatkan ketahanan mental, dukungan finansial membantu mengurangi tekanan modal pada tahap awal usaha, sedangkan dukungan moral memperkuat legitimasi dan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis. Dengan kontribusi yang seimbang pada ketiga aspek tersebut, keluarga menjadi fondasi perlindungan sosial yang memungkinkan mahasiswa lebih berani menghadapi risiko, bertahan dalam situasi sulit, dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Secara *entrepreneurial event theory*, temuan ini dapat dijelaskan sebagai faktor *perceived desirability* (daya tarik), yaitu sejauhmana individu memandang aktivitas kewirausahaan sebagai suatu yang menarik dan layak untuk dijalani. Dukungan keluarga berperan sebagai sumber dukungan sosial terdekat yang membuat mahasiswa merasa bahwa pilihan berwirausaha merupakan keputusan yang diterima dan dihargai. Ketika lingkungan terdekat memberikan dukungan, aktivitas wirausaha tidak lagi dipandang sekedar sebagai pekerjaan sampingan, melainkan sebagai jalur karier yang bernilai dan membanggakan bagi individu. Adanya dukungan dari keluarga membuat mahasiswa merasa aman, sehingga mereka lebih berani melakukan inovasi dan berupaya mencapai keberhasilan usaha secara berkelanjutan tanpa rasa takut menghadapi kegagalan.

Temuan ini sejalan dengan Tunida (2022) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan keterkaitan yang kuat terhadap keberhasilan usaha. Dahmiri & Khalik (2023) juga menyebutkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, yang berfungsi sebagai sistem pendukung utama yang memberikan dorongan emosional, kepercayaan diri, serta stabilitas psikologis bagi pelaku usaha. Marli'aini & Sutianingsih (2023) turut memperkuat temuan ini dengan menyebutkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dengan demikian, dukungan keluarga memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan keberhasilan usaha, baik melalui dukungan moral, motivasi, maupun bantuan nyata dalam kegiatan operasional.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Wirausaha Mahasiswa.

Variabel pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha mahasiswa. Dalam penelitian ini pendidikan kewirausahaan yang dimaksud adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa melalui program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Mahasiswa (UPA PKKM). Temuan ini sejalan dengan teori *knowledge based view* yang menekankan bahwa kesuksesan sebuah bisnis atau usaha ini dimulai dari seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam operasional kegiatan usahanya. Teori *knowledge based view*, menegaskan bahwa pengetahuan merupakan aset utama dalam mencapai keberhasilan usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai proses pembelajaran formal, tetapi sebagai sarana transfer pengetahuan yang memberikan nilai tambah bagi mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai proses pembelajaran formal, tetapi sebagai sarana transfer pengetahuan yang memberikan nilai tambah bagi mahasiswa. Di lingkungan perguruan tinggi, proses transfer pengetahuan (modal intelektual) memang berlangsung lebih masif melalui perkuliahan, diskusi akademik, studi kasus, seminar, dan pendampingan berbasis teori dibandingkan pelatihan keterampilan teknis yang bersifat intensif dan berulang seperti di inkubator bisnis atau pelatihan vokasional.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irwanto & Ie (2023) menyebutkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM F&B di Jakarta Barat. Penelitiannya juga menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang cukup besar juga terhadap keberhasilan usaha. Lawal & Ojodu (2022) juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan bisnis. Zulfikar (2022) bahkan menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan rintisan sebesar 75%, mengindikasikan bahwa lingkungan akademik yang mendukung pembelajaran kewirausahaan dapat mendorong lahirnya *startup* yang bertumbuh dan berdaya saing. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kompetensi dan karakter kewirausahaan. Melalui kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh, mahasiswa memiliki bekal untuk memulai dan mengelola usaha, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian keberhasilan wirausaha.

Secara simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha mahasiswa. *Self-efficacy* berperan sebagai faktor internal utama yang menentukan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan dan mengelola usaha. Dukungan keluarga berperan sebagai faktor eksternal yang memberikan penguatan secara emosional, moral, maupun material bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas wirausaha. Sementara itu pendidikan kewirausahaan berperan sebagai sarana pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa. Ketika ketiga faktor tersebut hadir dan berfungsi secara optimal, mahasiswa cenderung memiliki kesiapan mental, motivasi, dan kompetensi yang lebih baik dalam mengelola usaha, sehingga peluang untuk mencapai keberhasilan wirausaha menjadi semakin besar.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan wirausaha mahasiswa. Secara parsial maupun simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. *Self-efficacy* menjadi faktor yang paling dominan, yang mengindikasikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya merupakan kunci utama dalam menghadapi tantangan dan mempertahankan keberlangsungan usaha pada fase awal.

Secara empiris, temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan wirausaha mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh dukungan eksternal seperti pendanaan dan pelatihan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan faktor internal (*self-efficacy*), faktor sosial (dukungan keluarga), dan faktor pendidikan (pendidikan kewirausahaan) dalam menjelaskan keberhasilan wirausaha mahasiswa,

hususnya pada konteks pasca program inkubasi. Dari sisi ekonomi, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas program kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada pendanaan, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis dan sosial, dapat meningkatkan keberlanjutan usaha mahasiswa dan berkontribusi terhadap penciptaan wirausaha baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahmiri, D., & Khalik, I. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Karakteristik Wirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 598–605. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.758>
- Dessyana, A., & Riyanti, B. P. D. (2017). *The Influence of Innovation and Entrepreneurial Self-Efficacy to Digital Startup Success*. 10(1), 57–68.
- Irwanto, A., & Ie, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM F&B di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 259–267. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22674>
- Lawal, A.A., & Ojodu, H.O. (2022). Enterprise Success : Does Entrepreneurship Education Matter In Nigerian Small And Medium Enterprises ? *Journal of Economic Behavior*, 12, 123–144.
- Marli'aini, N.T., & Sutianingsih. (2023). Peran Dukungan Keluarga, Kreativitas, Motivasi Internal Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 14(1), 90–105.
- Srimulyani, V.A., & Hermanto, Y. B. (2022). Impact of Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Motivation on Micro and Small Business Success for Food and Beverage Sector in East Java, Indonesia. *Economies*, 10, 10. <https://doi.org/10.3390/economies10010010>
- Steven, S., & Handoyo, S. E. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 06(02), 472–477.
- Tunida, A.L. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausahaterhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Di Surabaya. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 02(04), 45–57.
- Wiyanto, H., Firdausy, C.M., Payangan, O.R., Maupa, H., & Sulaiman, S. (2024). The Effect of Self-Efficacy on Entrepreneurial Success : A Study of Entrepreneurial Intentions as Mediators. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(2), 116–123. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I2P116>
- Yasin, N.A., & Jumria. (2024). Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Edueco*, 6(2), 275–285. <https://doi.org/10.36277/edueco.v6i2.180>
- Zulfikar, I. (2022). The Impact Of Entrepreneurship Education In Higher Education On The Growth Of Startup Companies. *Research and Development Journal Of Education*, 8(2), 919–925.